

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kokain adalah alkaloida yang berasal dari tanaman *Erythroxylon coca* yang tumbuh di Bolivia dan Peru pada lereng-lereng pegunungan Andes di Amerika Selatan. Dalam peradaban gelap kokain diberi nama *cake*, *snow*, *gold*, *dust*, dan *lady* serta dijual dalam bentuk serbuk yang bervariasi kemurniannya (Joewana, 1989).

Pertama sekali kokain digunakan sebagai anastesi lokal pada pengobatan mata dan gigi. Berbeda dengan opium, morfin, dan heroin yang memiliki sifat menenangkan terhadap jasmani dan rohani, kokain merupakan suatu obat perangsang sama seperti psikostimulansia golongan amfetamin tetapi lebih kuat. Zat-zat ini memacu jantung, meningkatkan tekanan darah dan suhu badan, dan juga menghambat perasaan lapar serta menurunkan perasaan letih dan kebutuhan tidur (Sasangka, 2003).

Penggunaan kokain merupakan masalah yang semakin meningkat dan meluas di Eropa, menurut laporan interpol, 13% penyitaan global kokain pada tahun 2003 terjadi di Eropa. Pada laporan tahun 2004, dari Pusat Pengawasan untuk Obat dan Kecanduan di Eropa (European Monitoring Centre on Drugs and Drug Addiction=EMCDDA), menunjukkan peningkatan tajam jumlah penggunaan kokain pada dekade terakhir di Denmark, Jerman, Spanyol, Belanda dan Inggris. Laporan EMCDDA tahun 2005 menyatakan, di negara-negara ini, jumlah pria

muda (15-34 tahun) yang merasakan melayang dengan kokain sedikitnya sekali dalam hidup mereka, berjumlah 13% (Anon., 2012).

Sedangkan Anemia merupakan suatu bentuk kelainan pada darah yang paling sering terjadi pada masyarakat, anemia tidak berbahaya tetapi bila tidak ditangani dengan tepat dapat memicu terjadinya penyakit yang lebih parah. Anemia berasal dari kata dalam bahasa Yunani *anhaimia* yang secara harfiah berarti tanpa darah (Suwiryawan, et al., 2013).

Anemia sel sabit merupakan suatu kelainan pada darah yang disebabkan arena adanya perubahan asam amino ke-6 pada rantai protein globin β yang menyebabkan adanya perubahan bentuk dari sel darah merah menjadi serupa dengan sabit yang disebut dengan HbS dan banyak terjadi di daerah tropis di Afrika dan sebagian kecil di daerah Arab Saudi, India dan Mediterania serta orang kulit hitam di Amerika (Suwiryawan, et al., 2013).

Setiap dokter di Indonesia mempunyai kewajiban untuk melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan program kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Salah satu diantara tugas itu adalah pemeriksaan terhadap jenazah yang meninggal dalam daerah yang bersangkutan dalam hal penyebab, mekanisme, dan cara kematian jenazah tersebut. Dengan demikian, setiap dokter sudah selayaknya memiliki pengetahuan mengenai tata cara pemeriksaan jenazah serta pengukuran jenazah lainnya sehubungan dengan tugasnya tersebut. Pemeriksaan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit dapat membantu tugas dokter untuk menentukan kondisi jenazah sebelum kematian dan memastikan diagnosa tersebut.

Jika ditinjau dari kedokteran maka adalah kewajiban untuk menelitinya lebih lanjut apakah memang matinya manusia tersebut adalah karena suatu sebab yang wajar atau tidak karena hal tersebut akan sangat menentukan hubungan dengan proses selanjutnya yaitu proses hukum. Tetapi jika ditinjau dari Islam ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa haram baginya untuk mengusik jasad yang sudah mati karena dianggap tidak menghormatinya. Anggapan tersebut beralasan karena ada pokok-pokok dalam hukum Islam yang mengharuskan untuk menghormati manusia baik selagi hidup maupun setelah mati dan juga adanya larangan bagi seorang muslim untuk merusak tubuh orang yang sudah mati.

Islam sebagai agama yang telah disempurnakan oleh Allah SWT telah menciptakan beberapa kaedah untuk menjawab permasalahan yang belum terjadi pada zaman Rasulullah. Manfaat dari pemeriksaan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit adalah untuk membantu menghadirkan barang bukti yang valid dan dijamin kebenarannya di pengadilan. Penelitian post mortem pada jenazah kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit ini juga sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang medis ke depannya. Atas dasar uraian di atas, penulis cenderung memilih menyusun skripsi berjudul “Temuan Post Mortem Pada Kasus Penyalagunaan Kokain dengan Anemia Sel Sabit Ditinjau Dari Kedokteran dan Islam”.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka timbul beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah dampak anemia sel sabit terhadap tubuh ?

2. Apakah dampak kokain terhadap tubuh ?
3. Bagaimana temuan pemeriksaan Autopsi pada tubuh penderita ?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang temuan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit ?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari skripsi ini adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mampu menjelaskan temuan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu menjelaskan dampak anemia sel sabit terhadap tubuh
2. Mampu menjelaskan dampak kokain terhadap tubuh
3. Mampu menjelaskan temuan autopsy pada tubuh
4. Mampu menjelaskan temuan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit menurut Islam

1.4. Manfaat

Adapun beberapa hal yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- b. Mempelajari cara penulisan makalah ilmiah yang baik dan benar.
- c. Menambah pengetahuan mengenai temuan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit.
- d. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.

2. Bagi Universitas YARSI

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perbendaharaan karya tulis khususnya sebagai dasar pengetahuan tentang temuan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit

3. Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang temuan post mortem pada kasus penyalahgunaan kokain dengan anemia sel sabit.